

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH 44 TANDES LOR – KOTA SURABAYA

Agustin Indarwati

PG PAUD FIP UNESA (e-mail : indarwatiagustin@yahoo.co.id)

Dr. Hj. Rachma Hasibuan, M.Kes

PG PAUD FIP UNESA (e-mail : rachmahasibuan@yahoo.com)

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang pada masih rendahnya kemampuan berbahasa lisan anak terutama dalam hal mengungkapkan gagasan/ide untuk menyampaikan maksud. Anak mengalami kesulitan dalam pengembangan kemampuan berbahasa lisan, terutama ketika guru melakukan tanya jawab dengan anak. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendiskripsikan langkah-langkah penerapan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok B di TK Aisyiyah 44 Tandes Lor Surabaya. (2) Mendiskripsikan apakah penerapan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok B di TK Aisyiyah 44 Tandes Lor Surabaya

Tindakan penelitian berupa penerapan metode bercakap-cakap, Tanya jawab, unjuk kerja, dan bercerita menggunakan media cerita bergambar .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak. Peningkatan kemampuan anak ditandai dengan meningkatnya ketuntasan klasikal anak dari siklus I dan siklus II dimana pada siklus I kemampuan dan hasil belajar anak mencapai 69% menjadi 94% pada siklus II. Pada siklus I ada 5 anak yang belum mencapai ketuntasan klasikal pada siklus II hanya ada 1 anak saja yang belum mencapai ketuntasan klasikal. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini penerapan media cerita bergambar dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan anak. Dengan menggunakan media yang menarik bagi anak dan ukuran yang dapat dilihat oleh semua anak. Serta dengan memperhatikan karakteristik dari masing-masing anak.

Kata Kunci : kemampuan berbahasa lisan, media cerita bergambar

Abstract

The background of the study of this research is the children who are still lack of oral language skill in delivering the idea. The children get difficulties in developing their oral language skill, especially when the teacher has a question and answer section.. The purposes of this research were; (1) To describe the steps of applying pictorial story media to improve children's oral language skill at B group of Aisyiyah Kindergarten 44 Tandes Lor Surabaya, (2) To describe whether the use of pictorial story media can improve children's oral language skill at B group of Aisyiyah Kindergarten 44 Tandes Lor Surabaya.

The action in the research were in the form of conversation, questions and answers, demonstration and storytelling by using pictorial story media.

The results of the research show that children's oral language skill can be improved by using pictorial story media. It can be known from the improvement of children's classical achievement from the first cycle to the second cycle. There are five children in the first cycle who could not achieve the classical achievement, and there is one child in the second cycle who could not achieve the classical achievement. Based on the result, it can be concluded that the use of pictorial story media can be used as one to develop children's oral language skill. It will be very good if it uses interesting media for the children, the size of the media which can be seen by the children, and pays attention to the children's characteristics.

Keyword : Oral language skill, pictorial story media.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemampuan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak, yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain dengan bahasa. Hasil studi awal yang peneliti lakukan pada anak kelompok B TK Aisyiyah menemukan bukti adanya kemampuan bahasa lisan anak relatif rendah tidak sesuai dengan harapan, dari 16 anak yang ada baru 8 anak yang merespon stimulus dari guru. Sedangkan 8 anak yang lain belum menunjukkan adanya kemauan untuk berkomunikasi lisan secara aktif. Sekalipun hanya menjawab dan menceritakan sesuai pertanyaan guru. Beberapa anak cenderung lebih asyik bercakap dengan kawan dengan cerita yang kurang dipahami guru maupun orang dewasa. Beberapa anak pasif dan malas, ada yang mengikuti ajakan guru tetapi tidak tahu apa yang harus dikatakan.

Mengingat kemampuan bahasa lisan merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Usia 3-4 tahun, sampai menjelang 12 tahun, merupakan waktu yang tepat bagi anak untuk menguasai bahasa kedua dengan lancar dan sesuai dengan pembicara asli

Rendahnya kemampuan bahasa lisan pada anak kelompok B di TK Aisyiyah ini nampak pada saat melaksanakan proses belajar mengajar yaitu adanya :

1. Anak kesulitan dalam menjawab bila ada pertanyaan dari guru.
2. Anak mengalami kesulitan bila disuruh menceritakan kejadian sehari – hari dan mengungkapkan ide/gagasan untuk menyampaikan maksud.

Dan ini semua bisa saja terjadi karena :

1. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan selama ini kurang menyenangkan dan kurang memotivasi bagi anak.
2. Guru dalam memberikan pembelajaran kurang memperhatikan karakteristik anak.

Oleh karena itu untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa lisan anak didik, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media cerita bergambar. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya kemampuan bahasa lisan anak didik dan dapat memberikan kontribusi pada anak didik sehingga meningkatkan kompetensinya

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Apakah dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak kelompok B di TK Aisyiyah 44 Tandes Lor ?
2. Bagaimana langkah – langkah penerapannya dalam menggunakan media cerita bergambar sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak kelompok B di TK Aisyiyah 44 Tandes Lor ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa lisan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 44 Tandes Lor dengan menggunakan media cerita bergambar.
2. Mengetahui langkah – langkah penerapannya dalam menggunakan media cerita bergambar sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak kelompok B di TK Aisyiyah 44 Tandes Lor

Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

a. Anak Didik

1. Meningkatkan keberhasilan anak pada penguasaan kemampuan bahasa lisan.
2. Dengan menggunakan media cerita bergambar ini, dapat merangsang dan memotivasi anak untuk semakin mengembangkan kemampuan mendengar dan berkomunikasi secara lisan.

b. Guru

1. Memperbaiki kinerja guru dalam perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan.
2. Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya

c. Sekolah

1. Meningkatkan kualitas pendidikan khususnya untuk peningkatan kemampuan bahasa lisan anak
2. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru, perbaikan proses dan hasil belajar anak, serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah tersebut.

d. Pendidikan

Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Definisi Istilah

Pembuatan definisi istilah ini dilakukan untuk menyeragamkan konsep mengenai istilah yang dipakai dalam penelitian. Berikut ini dirumuskan beberapa pengertian istilah yang digunakan:

1. Kemampuan bahasa lisan adalah sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak, yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain dengan bahasa dengan menggunakan beberapa aspek – aspek perkembangan seperti Menyimak / mendengarkan cerita, Menjawab pertanyaan tentang isi cerita yang telah disajikan, dan Menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru
2. Media Cerita Bergambar merupakan sebuah media disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut.

Keterbatasan masalah

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah, meliputi :

1. Penelitian ini hanya diperuntukkan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 44 Tandus Lor Kota Surabaya tahun ajaran 2012 – 2013.
2. Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2012 – 2013.

Indikator Keberhasilan

1. Menyimak / mendengarkan cerita,
2. Menjawab pertanyaan tentang isi cerita yang telah disajikan,
3. Menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru

Pengertian bahasa.

Ada beberapa istilah penting pada aspek perkembangan bahasa, yaitu bahasa, bicara, dan komunikasi. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, terdapat banyak definisi bahasa, diantaranya adalah system lambang bunyi yang berartikulasi yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan

pikiran, perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa, serta percakapan (perkataan) yang baik, sopan santun, tingkah laku yang baik. Bahasa merupakan alat bantu manusia untuk berkomunikasi, mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Bahasa juga digunakan untuk menyimpan ide - ide / gagasan segala yang kita pelajari di masa lampau. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi harus melalui tahap perkembangan tersendiri Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi, ide, perasaan, atau pesan. Fungsi komunikasi sebagai alat untuk melakukan interaksi sosial. Dengan komunikasi seseorang akan dapat menjalin 'kontak' dengan orang lain

Pengertian Cerita Bergambar

Cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut. Menurut *wikipedia the free encyclopedia* dalam Ardianto (2007) cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khayalak luas. Melalui cerita bergambar diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan diskripsi cerita yang hendak disampaikan.

METODE

a. Jenis penelitian

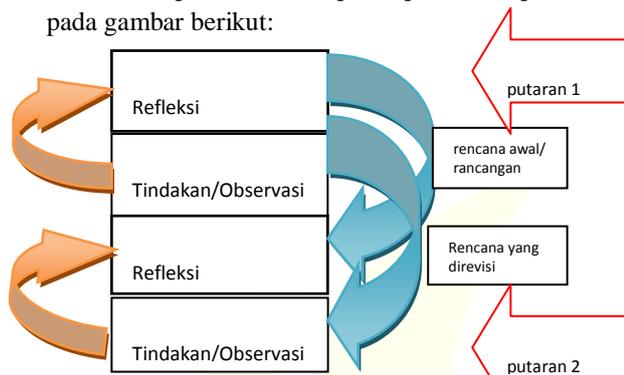
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

b. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum

masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Siklus spiral dari tahap-tahap PTK dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur PTK Penelitian Tindakan Model Spiral

Penjelasan alur diatas adalah:

1. **Rancangan/rencana awal**, sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. **Kegiatan dan pengamatan**, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran
3. **Refleksi**, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. **Rancangan/rencana yang direvisi**, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan mengadakan peningkatan Bina Kreatifitas diakhir masing-masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang telah dilaksanakan.

c. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat di TK Aisyiyah 44 Tandes Surabaya, waktu penelitian pada bulan Agustus Tahun Ajaran 2012-2013, dengan subyek penelitian ini adalah anak didik kelompok B di TK Aisyiyah 44 Tandes Lor, dengan jumlah 16 anak didik, terdiri dari 10 laki-laki dan 6 perempuan.

d. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik observasi, yang terdiri dari lembar observasi aktifitas guru, lembar observasi aktifitas dan respon anak, dan lembar observasi kemampuan dan hasil belajar anak.

e. Instrument penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru

Tabel 1. Lembar observasi aktivitas guru

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	jml
1.	Kegiatan Awal ± 30 mnt a. Mengajak anak-anak menyanyi, doa , salam. b. Mengatur anak-anak posisi dudukx menjadi lingkaran besar c. Mempersiapkan media cerita bergambar d. Menunjukkan buku bergambar yang berjudul “Ayam jago dan Kiki kelinci”					
2.	Kegiatan Inti ±60 mnt a. Menyebutkan aturan yang harus dilakukan anak-anak selama kegiatan cerita berlangsung b. menyebutkan judul cerita, tokoh–tokoh yang ada dalam cerita, penerbit dan pengarang cerita c. Bercerita kepada anak-anak d. Memotivasi anak agar melakukan tanya jawab tentang isi cerita e. Mengevaluasi aktivitas dan rentang perhatian anak dalam mendengarkan dan menyimak cerita dari guru					
3.	Kegiatan Akhir ±30 mnt a. Mengingatkan kembali kepada anak –anak tentang isi cerita yang sudah diceritakan b. Mengevaluasi kemampuan berbahasa lisan anak dengan tanya jawab yang dilakukan c. Tindak lanjut dengan merencanakan pengajaran perbaikan kemampuan bahasa lisan anak					
	Total					
	Persentase					

Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas dan Respon Anak

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	jml
1.	Kegiatan awal ±30 mnt: a. Kemampuan anak berinteraksi dengan guru. b. Kemampuan anak dalam melaksanakan dan merespon perintah guru dalam mengatur posisi duduk anak. c. Respon rasa ingin tahu tentang judul buku cerita bergambar. d. Respon dan perhatian anak dalam memperhatikan buku cerita bergambar yang ditunjukkan guru.					
2.	Kegiatan inti ±60 mnt: a. Keseriusan anak dalam melaksanakan aturan-aturan dari guru sebelum kegiatan cerita berlangsung b. Respon dan perhatian anak dalam menyimak dan mendengarkan guru menunjukkan buku cerita bergambar c. Respon dan perhatian anak dalam mendengarkan dan menceritakan cerita kembali. d. Respon anak dalam melakukan Tanya jawab tentang isi cerita tersebut e. Kemampuan anak untuk menceritakan gambar yang telah diceritakan oleh guru.					
3.	Kegiatan Akhir ±30 mnt: a. Kemampuan mengingat isi cerita. b. Dapat menjawab pertanyaan dari guru isi cerita yang telah diceritakan oleh guru c. Anak terlihat meningkat kemampuan bahasa lisannya					
	Total					
	Persentase					

Tabel 3. Lembar Observasi Kemampuan dan hasil belajar Anak

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	jml
1.	Indikator 1 : Menyimak dan mendengarkan cerita. a. Ingin tahu tentang judul buku cerita bergambar b. Rentang perhatian anak dalam memperhatikan buku cerita bergambar yang ditunjukkan guru c. Respon dan perhatian anak dalam menyimak dan mendengarkan guru menunjukkan buku cerita bergambar.					
2.	Indikator 2 : Menjawab pertanyaan tentang isi cerita yang telah disajikan a. Kemampuan berinteraksi					

	dengan guru. b. Respon anak dalam melakukan Tanya jawab tentang isi cerita tersebut c. Dapat menjawab pertanyaan dari guru tentang isi cerita					
3.	Indikator 3 : Menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru dengan menggunakan media cerita bergambar a. Kemampuan mengingat isi cerita. b. Kemampuan anak untuk menceritakan gambar yang telah diceritakan oleh guru.					
	Total					
	Persentase					

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Siklus I

a. Perencanaan

1. Menyusun RKH yang sesuai dengan indikator yang hendak dicapai.
2. Membuat langkah-langkah pembelajaran berdasarkan RKH.
3. Menyiapkan media pembelajaran
4. Menyiapkan alat evaluasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas dan respon anak, dan lembar observasi hasil belajar anak

Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada hari senin, 8 september 2012 di TK Aisyiyah 44 Tandes Lor. peneliti berdiskusi dengan guru kelas tentang pelaksanaan tindakan siklus I, antara lain :

- a) Peneliti menyamakan persepsi dengan guru kelas.
- b) Peneliti mengusulkan penggunaan media *cerita bergambar* untuk pembelajaran.
- c) Peneliti mengusulkan perencanaan pembelajaran
- d) Peneliti mengusulkan observasi sebagai instrument pokok penilaian
- e) Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Dan disepakati bahwa peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas sebagai observator. Alokasi waktu di setiap pertemuan selama 30 menit.

b. Pelaksanaan

ada 2 pertemuan yaitu :

1. Pertemuan pertama

Tanggal 10 september 2012 dengan indikator yang ingin dicapai adalah

Kemampuan anak dalam menyimak / mendengarkan cerita, Menjawab pertanyaan tentang isi cerita yang telah disajikan, Menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru, dengan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut :

a. Kegiatan sebelum masuk kelas ;

Baris, salam, menyanyi

b. Kegiatan awal (± 30 menit).

- 1) Berdoa
- 2) Peneliti mempersiapkan media
- 3) Peneliti mengatur anak-anak membentuk lingkaran besar

c. Kegiatan Inti (± 60 menit).

- 1) Peneliti memberitahukan aturan yang harus di patuhi
- 2) Peneliti menyebutkan judul cerita, tokoh-tokoh
- 3) Peneliti bercerita dengan media buku cerita bergambar dengan judul “Ayam jago dan Kiki kelinci
- 4) Peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi melakukan tanya jawab secara sederhana
- 5) Peneliti memotivasi dan mempersilahkan Anak untuk mencoba menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan kemampuannya dengan bahasa anak sendiri secara sederhana

d. Kegiatan akhir (± 30 menit).

- 1) Mengingatkan kembali kepada anak – anak tentang isi cerita
- 2) Mengevaluasi dengan tanya jawab kepada anak

2. Pertemuan kedua

Dilaksanakan pada tanggal 11 september 2012 dengan indikator, buku cerita dan tata cara yang sama. Namun untuk menghilangkan kejenuhan pada anak-anak guru memberi variasi melaksanakan kegiatan di luar kelas

c. Observasi

Observasi dilakukan bersama observer untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak

Tabel 4. Lembar observasi aktivitas guru

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	jml
1.	Kegiatan Awal ± 30 mnt a. Mengajak anak-anak menyanyi, doa , salam. b. Mengatur anak-anak posisi dudukx menjadi lingkaran besar c. Mempersiapkan media cerita bergambar d. Menunjukkan buku bergambar yang berjudul “Ayam jago dan Kiki kelinci”			V		
2.	Kegi atan Inti ±60 mnt a. Menyebutkan aturan yang harus dilakukan anak-anak selama kegiatan cerita berlangsung b. menyebutkan judul cerita, tokoh–tokoh yang ada dalam cerita, penerbit dan pengarang cerita c. Bercerita kepada anak-anak d. Memotivasi anak agar melakukan tanya jawab tentang isi cerita e. Mengevaluasi aktivitas dan rentang perhatian anak dalam mendengarkan dan menyimak cerita dari guru			V	V	
3.	Kegiatan Akhir ±30 mnt a. Mengingatkan kembali kepada anak –anak tentang isi cerita yang sudah diceritakan b. Mengevaluasi kemampuan berbahasa lisan anak dengan tanya jawab yang dilakukan c. Tindak lanjut dengan merencanakan pengajaran perbaikan kemampuan bahasa lisan anak			V	V	
	Total			30	8	38
	Persentase			63%	17%	79%

Tabel 5. Lembar Observasi Aktivitas dan Respon Anak

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	jml
1	Kegiatan awal ±30 mnt: e. Kemampuan anak berinteraksi dengan guru. f. Kemampuan anak dalam melaksanakan dan merespon perintah guru dalam mengatur posisi duduk anak. g. Respon rasa ingin tahu tentang judul buku cerita bergambar. h. Respon dan perhatian anak dalam memperhatikan buku cerita bergambar yang ditunjukkan guru.			V	V	
2	Kegiatan inti ±60 mnt: f. Keseriusan anak dalam melaksanakan aturan-aturan dari guru sebelum kegiatan cerita berlangsung			V		

	g. Respon dan perhatian anak dalam menyimak dan mendengarkan guru menunjukkan buku cerita bergambar				V	
	h. Respon dan perhatian anak dalam mendengarkan dan menceritakan cerita kembali.				V	
	i. Respon anak dalam melakukan Tanya jawab tentang isi cerita tersebut				V	
	j. Kemampuan anak untuk menceritakan gambar yang telah diceritakan oleh guru.		V			
3	Kegiatan Akhir ±30 mnt:					
	d. Kemampuan mengingat isi cerita.				V	
	e. Dapat menjawab pertanyaan dari guru isi cerita yang telah diceritakan oleh guru				V	
	f. Anak terlihat meningkat kemampuan bahasa lisannya				V	
	Total		2	30	4	36
	Persentase		4%	63%	8%	75%

Tabel 6. Lembar Observasi Kemampuan dan hasil belajar Anak

NO	NAMA	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				T/TT
		★1	★2	★3	★4	★1	★2	★3	★4	★1	★2	★3	★4	
1	Dira				V				V				V	T
2	Fahad				V				V				V	T
3	Fahri				V				V				V	T
4	Farhan				V		V		V			V	V	TT
5	Fathir			V	V				V			V	V	T
6	Iwang			V	V		V		V		V	V	V	TT
7	Linda				V				V			V	V	T
8	Marsa				V				V			V	V	T
9	Nadia				V				V			V	V	T
10	Nelly				V				V			V	V	T
11	Rama			V	V		V		V		V	V	V	TT
12	Reva				V				V			V	V	T
13	Ryal				V				V			V	V	T
14	Tita				V				V			V	V	T
15	Vano			V	V		V		V			V	V	TT
16	Vicho			V	V		V		V			V	V	TT
Jumlah				15	44		15		44		4	9	44	T=11 TT=5
Procentase				23%	69%		23%		69%		6%	14%	69%	69%

a. Refleksi

Dalam kemampuan menjawab pertanyaan tentang isi cerita yang telah disajikan, ada 5 anak yang tidak tuntas (TT) karena Farhan, Vicho dan Vano, Rama dan Iwang ini bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan dan motivasi dari guru. Dan dalam kemampuan Menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru, yang tidak tuntas adalah rama dan Iwang karena tidak mampu dan tidak percaya diri dalam berkomunikasi secara lisan sehingga tidak mau untuk menceritakan kembali cerita tersebut, Dari hasil analisis dan refleksi tersebut peneliti dan guru selaku observer merasa bahwa hasil pembelajaran ini belum maksimal. Oleh sebab itu peneliti dan guru membuat perencanaan untuk tindakan pada siklus berikutnya.

2) Siklus II

a. Perencanaan tindakan kelas siklus II

Proses peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak melalui media cerita bergambar yang telah dilakukan pada siklus I ada 11 anak sudah cukup baik, tetapi belum maksimal dan hasilnya juga belum memuaskan. Masih ada 5 anak yang belum bisa menjawab pertanyaan tentang cerita tersebut dengan sendirinya, dan 2 dari 5 anak tersebut juga belum bisa menceritakan ulang tentang cerita tersebut.

Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, maka pada hari sabtu tanggal 15 september 2012 peneliti, kepala sekolah, dan guru merencanakan tindakan pada siklus II. Siklus II ini direncanakan dilakukan dalam 2 pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 17 september 2012, dan pertemuan kedua pada hari selasa tanggal 18 september 2012.

Setelah melakukan diskusi, akhirnya peneliti, dan guru kelas menyepakati beberapa hal yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan melalui media cerita bergambar. Hal-hal tersebut yaitu:

- 1) Lebih berinteraksi dengan anak didik, memberikan motivasi dan memberi penguatan berupa *rewads* seperti *tanda bintang* yang berarti hebat atau pintar.
- 2) Mengganti buku cerita yang semula berjudul " Ayam jago dan Kiki kelinci" menjadi " Kura – kura Sang Juara".
- 3) Memberi tambahan alokasi waktu agar anak mempunyai banyak waktu untuk bereksplorasi.

b. Pelaksanaan

ada 2 pertemuan yaitu :

1. Pertemuan pertama

Dilaksanakan pada tanggal 17 september 2012 dengan 3 indikator yang ingin dicapai dan langkah-langkah yang sama, namun media buku cerita bergambar berbeda

2. Pertemuan kedua

Secara umum prosedur pembelajaran pada siklus II sama seperti proses pembelajaran pada siklus I, setiap

pertemuan pada siklus II ini juga diberi sedikit variasi agar anak tidak mengalami kebosanan dan suasana lebih menyenangkan. Adapun variasi pertemuan yaitu :

- Kegiatan dilakukan diluar kelas,
- Memberi motivasi / *rewads* pada anak
- Merangsang anak dengan pertanyaan-pertanyaan seputar cerita sehingga anak dapat menemukan kosakata baru yang Dilaksanakan pada tanggal 18 september 2012 dengan 3 indikator yang ingin dicapai dan langkah-langkah yang sama, namun media buku cerita bergambar berbeda dan dilaksanakan di luar kelas

c. Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan bersama observer untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak

Tabel 7. Lembar observasi aktivitas guru

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Jumlah
1.	Kegiatan Awal ± 30 menit					
	a. Mengajak anak-anak bernyanyi, berdoa dan salam.				V	4
	b. Mengajak dan mengatur anak-anak posisi dudukx menjadi lingkaran besar				V	4
	c. Mempersiapkan media cerita bergambar yang akan digunakan			V		3
	d. Menunjukkan buku bergambar yang berjudul "Kura – kura Sang Juara" kepada anak-anak			V		3
2.	Kegiatan Inti ±60 menit					
	a. Menyebutkan aturan-aturan yang harus dilakukan anak-anak selama kegiatan cerita berlangsung				V	4
	b. menyebutkan judul cerita, tokoh–tokoh yang ada dalam cerita, penerbit dan pengarang cerita				V	4
	c. Bercerita kepada anak-anak tentang buku yang berjudul "Kura – kura Sang Juara"			V		3
	d. Memotivasi anak agar melakukan tanya jawab tentang isi cerita				V	4
	e. Mengevaluasi aktivitas dan rentang perhatian anak dalam mendengarkan dan menyimak cerita dari guru			V		3
3.	Kegiatan Akhir ±30 menit					
	a. Mengingat kembali kepada anak –anak tentang isi cerita yang sudah diceritakan oleh guru				V	4
	b. Mengevaluasi kemampuan				V	3

	berbahasa lisan anak dengan tanya jawab yang dilakukan					
	c. Tindak lanjut dengan merencanakan pengajaran perbaikan kemampuan bahasa lisan anak			V		3
	Total			18	24	42
	Persentase			38%	50%	88%

Tabel 8. Lembar Observasi Aktivitas dan Respon Anak

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Jumlah
1	Kegiatan awal ±30 menit:					
	a. Kemampuan berinteraksi dengan guru.				V	4
	b. Kemampuan anak dalam melaksanakan dan merespon perintah guru dalam mengatur posisi duduk anak.			V		4
	c. Respon rasa ingin tahu tentang judul buku cerita bergambar.			V		3
	d. Respon dan perhatian anak dalam memperhatikan buku cerita bergambar yang ditunjukkan guru.					3
2	Kegiatan inti ±60 menit:					
	a. Keseriusan anak dalam melaksanakan aturan-aturan dari guru sebelum kegiatan cerita berlangsung				V	4
	b. Respon dan perhatian anak dalam menyimak dan mendengarkan guru menunjukkan buku cerita bergambar				V	4
	c. Respon dan perhatian anak dalam mendengarkan dan menceritakan cerita kembali.			V		3
	d. Respon anak dalam melakukan Tanya jawab tentang isi cerita tersebut				V	4
	e. Kemampuan anak untuk menceritakan gambar yang telah diceritakan oleh guru.			V		3
3	Kegiatan Akhir ±30 menit :					
	a. Kemampuan mengingat isi cerita.			V		3
	b. Dapat menjawab pertanyaan dari guru			V		3
	c. Anak terlihat meningkat kemampuan bahasa lisannya			V		3
Total				21	20	41
Persentase				44%	42%	85%

Tabel 9. Lembar Observasi Kemampuan dan hasil belajar Anak

NO	NAMA	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				T/ TT
		★ 1	★ 2	★ 3	★ 4	★ 1	★ 2	★ 3	★ 4	★ 1	★ 2	★ 3	★ 4	
1	Dira				V				V				V	T
2	Fahad				V				V				V	T
3	Fahri				V				V				V	T
4	Farhan			V				V				V		T
5	Fathir				V				V				V	T
6	Iwang			V				V				V		TT
7	Linda				V				V				V	T
8	Marsa				V				V				V	T
9	Nadia				V				V				V	T
10	Nelly				V				V				V	T
11	Rama				V			V			V			T
12	Reva				V				V			V		T
13	Ryal				V				V				V	T
14	Tita				V				V				V	T
15	Vano				V				V				V	T
16	Vicho			V					V				V	T
Jumlah				9	52			15	44	2	6	52		T=15 TT= 1
Procentase				14%	81%			23%	69%	3%	9%	81%		94%

d. Refleksi

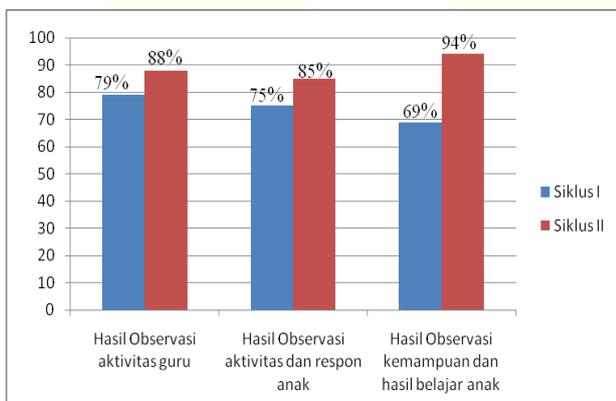
Setelah dilakukan pelaksanaan pembelajaran Siklus II maka dalam kemampuan menjawab pertanyaan tentang isi cerita yang telah disajikan, dan kemampuan Menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru, tinggal 1 anak saja yang tidak tuntas.

Karena sudah mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II dan mencapai persentase yang diharapkan maka Siklus berhenti pada Siklus II saja.

B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan observasi maka perolehan persentase Siklus I aktivitas guru 79%, aktivitas anak 75% dan observasi kemampuan 69%. Meningkatkan pada Siklus II yaitu aktivitas guru 88%, aktivitas anak 85% dan kemampuan 94%.

Dari perolehan persentase diatas maka dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 1. Hasil penelitian siklus I dan siklus II

Berdasarkan analisis yang di lakukan oleh peneliti hal ini peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak di pengaruhi oleh media yakni media cerita bergambar. Melalui cerita bergambar anak dapat mengajukan pertanyaan, menebak-nebak yang kemudian menemukan jawaban terhadap alur cerita yang mereka dengar, rentang perhatian anak terhadap cerita menjadi lebih panjang karena anak berkonsentrasi terhadap cerita, anak juga mampu mengorganisasikan kemampuan diri karena anak belajar dari pengalaman yang menakjubkan sehingga akan membangun kepercayaan diri terhadap apa yang disampaikan.

Menurut Teori Piaget (Handayani, 2007), berfikir itu mendahului bahasa dan lebih luas dari bahasa. Bahasa merupakan salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya. Perkembangan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak dipengaruhi oleh banyaknya latihan untuk menggunakan segala sesuatu dan juga adanya rangsangan – rangsangan untuk perkembangan kearah pemikiran yang positif. Jika sel-sel syaraf anak tidak dirangsang maka potensi-potensi yang ada lambat laun fungsinya akan berkurang dan mati.

Dengan penelitian ini peneliti bisa membuktikan, bahwa Perkembangan berbahasa anak ditandai dengan adanya kemampuan, yaitu anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak mampu menceritakan kejadian disekitarnya secara sederhana, anak mampu menjawab pertanyaan dari sebuah cerita yang sudah diceritakan guru, anak mampu menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan oleh guru.

Selain itu melalui cerita anak memperoleh kosakata baru, imajinasi anakpun dapat berkembang dan dari imajinasinya itu merupakan awal dari anak mengaitkan ide sehingga akan menghasilkan karya yang original sebagai bekal anak untuk menjadi pencerita yang alami. Selain dipengaruhi oleh media *cerita bergambar* keberhasilan peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak ini juga dipengaruhi oleh motivasi pendukung yang berupa pemberian waktu dan kesempatan pada anak untuk tampil didepan kelas dengan mengekspresikan kemampuan yang dimiliki dengan belajar bercerita dengan bahasa anak itu sendiri secara sederhana. Karena pada dasarnya kemampuan berbahasa lisan pada anak juga memerlukan waktu untuk beresplorasi, menuangkan ide atau gagasan dan konsep-konsep serta mencobanya dalam bentuk baru atau original.

Selain pemberian waktu, motivasi yang lain adalah pemberian *rewads* seperti *very good* yang dalam hal ini dipergunakan untuk memotivasi anak untuk tetap aktif dalam proses pembelajaran, Motivasi pendukung ini juga berperan cukup banyak karena melalui motivasi ini dapat meminimalkan permasalahan dan kejenuhan yang dialami oleh anak

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bercerita dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 44 Tandus Lor. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase dari siklus I sampai dengan siklus II sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu media cerita bergambar merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak.
2. Langkah – langkah penerapan melalui media cerita bergambar dapat meningkatkan dan merangsang anak untuk berpikir kreatif, perhatian anak terhadap proses pembelajaran makin panjang, anak mampu mengorganisasikan kemampuan diri dan melatih kepercayaan diri pada anak, merangsang imajinasi anak, menambah perbendaharaan kata sehingga menghasilkan cerita yang original.
3. Motivasi pendukung mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak melalui pemanfaatan media cerita bergambar. Dalam hal ini motivasi pendukung yakni pemberian waktu untuk mengeksplor kemampuan diri dan pemberian *rewads tanda bintang* membantu meminimalkan permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran serta memotivasi anak untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak melalui media cerita bergambar diajukan sejumlah saran. Saran tersebut ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas dan peneliti berikutnya.

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus dapat menciptakan kondisi belajar yang memadai dengan memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bercerita seperti penyediaan media, buku cerita bergambar dan alat-alat pembelajaran yang lain. Kepala sekolah perlu dan dapat melakukan pemantauan proses pembelajaran dikelas.

2. Kepada Guru Kelas yang lain

- a. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar yang menarik, menyenangkan dan bervariasi agar dapat membuat anak berminat dan antusias terhadap proses pembelajaran.
- b. Guru kelas yang lain hendaknya melakukan pendekatan untuk memahami perasaan anak, agar siswa tidak merasa minder, takut dan selalu siap dalam mengeluarkan ide atau gagasannya terutama dalam bercerita. Apabila pembelajaran menggunakan media cerita bergambar ini hendaklah menggunakan motivasi pendukung seperti permainan, *rewads* berupa tanda bintang, stiker dan sebagainya sehingga lebih memotivasi dan merangsang anak untuk berpikir aktif dan kreatif.
- c. Materi yang diberikan kepada anak hendaklah sesuai dengan konteks kehidupan dan karakteristik anak, gambar yang menarik, kata-kata yang sederhana, penyampaian yang jelas dan menarik sehingga akan merangsang anak untuk ikut hanyut dalam cerita.

3. Kepada Peneliti Berikutnya

Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dalam materi dan pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anne Hafina, .2009. *Karakteristik Perkembangan Anak usia Dini*, FIP/ Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Tidak diterbitkan
- Ardianto, Tommy.2007. *Perencanaan Buku Cerita Bergambar Sejarah Goa Selonangleng Kediri*. Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian pendekatan praktik*. Bandung: Rineka Cipta

- Arikunto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rosdakarya.
- Bredekamp, S. dan Cople, C. (Eds). 1997. *Developmentaly Appropriate Practice in Early Childhood Programs*.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, (1994). *Petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Handayani, Eko. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak*. Rini Hildayani, dkk, Cet. 9—Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hadisetyo, (2009). *penelitian-tindakan kelas* /.Diakses tanggal 10 September 2010. Tidak Diterbitkan
- Hulit, L. M. dan Howard, M. R. (1997) *Born to Talk: An Introduction to Speech and Language Development*. 2 nd Ed. Boston: Allyn and Bacon.
- Kemmis, S., Mc.Taggart, R. (1992). *The Action Research Planne*. Victoria: Deaken University.
- Kurrien, Zakiya. (2002). *Memberdayakan anak belajar*. Pune, India: Centre for Learning Resources.
- Maula, Athiatul Nur. 2008. *Efektivitas Mendengar Cerita Fiksi Terhadap Peningkatan Kreativitas Verbal Anak*. Skripsi. Surakarta: UMS. Tidak Diterbitkan
- Moleong, Lexi J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiarti. (1997). *The Action Research Plann.*, Victoria: Deaken University.
- Soetjningsih. (1995). *Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Wulan, Sri. Dan Dhieni, Nurbiana. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Nurbiana Dhieni, dkk—Cet. 5—Jakarta: Universitas Terbuka.